

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, Telp. 0341-571950

Nama : Ahmad Ghilman Ramadhan
NPM : 21401071008
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Kajian Amanat dalam Novel di *Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hamka

ABSTRAK

Kata Kunci : novel, *di bawah lindungan ka'bah*, bentuk amanat, makna amanat

Novel yang berjudul *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamkatemanya yaitu cinta terhalang kelas sosial dan kasih tak sampai. Susunan alur/plotnya yaitu yang pertama pengarang melukiskan keadaan digambarkan pada awal cerita saat pengarang menunaikan ibadah haji pada tahun 1927. Yang kedua peristiwa yang bersangkutan paut mulai bergerak, digambarkan ketika Hamid mencintai Zainab. Yang ketiga peristiwa mulai memuncak, digambarkan ketika Hamid mengalami beberapa musibah yaitu kematian Haji Ja'far dan ibunya. Yang keempat peristiwa mencapai klimaks, digambarkan ketika Hamid diperintah oleh Mak Asiah untuk melunakan hati Zainab agar mau ditunangkan degan saudaranya, setelah itu Hamid meninggalkan kampung halamannya. Yang kelima pengarang memberikan pemecahan dari semua peristiwa dengan menggambarkan cinta keduanya terbongkar, tapi setelah keduanya mengetahui perasaa masing-masing cinta mereka terpisah oleh kematian. Ketegangannya terletak pada apakah Hamid dan Zaiab akan sampai menikah? Jawabannya adalah keduanya tidak sampai pelaminan tapi sampai di atas nisan. Amanat merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah-laku, dan sopan santun pergaulan (Nurgiyantoro, 2013 : 21). Ia bersifat praktis sebab petunjuk nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan. Esten (1987:22) mengemukakan bahwa ada kalanya amanat terungkap secara implisit, secara tersirat. Secara tersirat berarti amanat diungkapkan melalui konflik yang terjadi di dalam cerita, atau terkadang terkandung pada bagian penyelesaian cerita. Amanat tidak disampaikan secara terangterangan (tersembunyi). Selain secara implisit, ada juga amanat yang diungkapkan secara eksplisit (secara jelas). Biasanya amanat tersebut disampaikan lewat percakapan antar tokoh. Salah satu tokoh akan menyampaikan pesan-pesan tertentu terhadap tokoh lain, yang juga

bermanfaat bagi pembaca. Setiap cerita mengandung amanat yang bisa dipetik oleh masing-masing pembacanya. Amanat juga menjadi salah satu tujuan dibuatnya sebuah cerita. Pengarang dalam membuat sebuah cerita, pasti ingin menyampaikan sesuatu yang bisa digunakan oleh pembaca untuk mengatasi berbagai persoalan hidup. Amanat juga adalah sesuatu yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi. Pesan tersirat di balik kata-kata yang telah terus berlanjut dan juga berada di balik tema yang terungkap. Temanya berbeda dengan pesan, tema itu terkait.

Malang, 23 Januari 2020

Penulis,

Ahmad Ghilman Ramadhan

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd

Dr. Hasan Busri, M.Pd

NIP. 196808231993032003

NIP. 1930200044

Mengetahui

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd

NIP. 196808231993032003

KAJIAN AMANAT DALAM NOVEL *DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH* KARYA HAMKA

Ahmad Ghilman Ramadhan

(*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma*)

Email: idjenar16@gmail.com

Abstrak: Novel yang berjudul *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamkatemanya yaitu cinta terhalang kelas sosial dan kasih tak sampai. Susunan alur/plotnya yaitu yang pertama pengarang melukiskan keadaan digambarkan pada awal cerita saat pengarang menunaikan ibadah haji pada tahun 1927. Yang kedua peristiwa yang bersangkutan paut mulai bergerak, digambarkan ketika Hamid mencintai Zainab. Yang ketiga peristiwa mulai memuncak, digambarkan ketika Hamid mengalami beberapa musibah yaitu kematian Haji Ja'far dan ibunya. Yang keempat peristiwa mencapai klimaks, digambarkan ketika Hamid diperintah oleh Mak Asiah untuk melunakan hati Zainab agar mau ditunangkan dengan saudaranya, setelah itu Hamid meninggalkan kampung halamannya. Yang kelima pengarang memberikan pemecahan dari semua peristiwa dengan menggambarkan cinta keduanya terbongkar, tapi setelah keduanya mengetahui perasaa masing-masing cinta mereka terpisah oleh kematian. Ketegangannya terletak pada apakah Hamid dan Zaiab akan sampai menikah? Jawabannya adalah keduanya tidak sampai pelaminan tapi sampai di atas nisan. Amanat merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah-laku, dan sopan santun pergaulan (Nurgiyantoro, 2013 : 21). Ia bersifat praktis sebab petunjuk nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan. Esten (1987:22) mengemukakan bahwa ada kalanya amanat terungkap secara implisit, secara tersirat. Secara tersirat berarti amanat diungkapkan melalui konflik yang terjadi di dalam cerita, atau terkadang terkandung pada bagian penyelesaian cerita. Amanat tidak disampaikan secara terangterangan (tersembunyi). Selain secara implisit, ada juga amanat yang diungkapkan secara eksplisit (secara jelas). Biasanya amanat tersebut disampaikan lewat percakapan antar tokoh. Salah satu tokoh akan menyampaikan pesan-pesan tertentu terhadap tokoh lain, yang juga bermanfaat bagi pembaca. Setiap cerita mengandung amanat yang bisa dipetik oleh masing-masing pembacanya. Amanat juga menjadi salah satu tujuan dibuatnya sebuah cerita. Pengarang dalam membuat sebuah cerita, pasti ingin menyampaikan sesuatu yang bisa digunakan oleh pembaca untuk mengatasi berbagai persoalan hidup. Amanat juga adalah sesuatu yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi. Pesan tersirat di balik kata-kata yang telah terus berlanjut dan juga berada di balik tema yang terungkap. Temanya berbeda dengan pesan, tema itu terkait.

Kata Kunci : novel, *di bawah lindungan ka'bah*, bentuk amanat, makna amanat

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan ekspresif yang menggunakan media bahasa dan teknik-teknik serta norma sosial. Sebagai sebuah karya imajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Kemudian pengarang

menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu, menurut (Altenbernd dan Lewis dalam Nurgiyantoro, 2013:3) dapat diartikan sebagai “prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Walaupun fiksi merupakan hasil kerja imajinasi, khayalan, tidak tepat jika fiksi dianggap sebagai hasil karya lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens dan dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Nurgiyantoro, 2013:3). Imajinasi dalam fiksi sebenarnya menunjuk pada pengertian “berpikir kreatif” berpikir untuk menciptakan sesuatu. Dengan berimajinasi, seseorang aktif berpikir memahami, mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi untuk menghasilkan pemikiran, karya, atau produk baru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni (Nurgiyantoro, 2013:3).

Kegiatan kreatif bukan hanya menyusun kata-kata dalam kalimat, kalimat ke dalam bab dan lain sebagainya, tetapi dalam menyusun karya sastra proses penulisan ditentukan oleh isi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam sastra juga sudah ada isi yang akan disampaikan tetapi bahan-bahan yang dimaksud hanya berupa garis besar, sebagai tema pokok, cabang dan rantingnya, bagaimana tema dijabarkan sepenuhnya terjadi pada proses penulisan karya sastra tersebut. (Ratna, 2016:82).

Faruk (2016:47) mengungkapkan bahwa karya sastra adalah karya yang fiktif dan imajinatif sekaligus sebagai ekspresi subjektif individu. Karya sastra dapat diibaratkan sebagai “potret” kehidupan yang menyajikan berbagai peristiwa 1 2 dan permasalahan mengenai hubungan masyarakat dalam suatu kondisi sosial. Kondisi sosial sangat erat kaitannya dengan permasalahan masyarakat dalam kehidupan nyata kemudian mengilhami terciptanya karya sastra.

Dalam bentuknya yang paling sempurna, novel merupakan karya sastra yang menceritakan tentang kasus sejarah atau sejarah hidup seseorang pada zamannya. Dilihat dari struktur dan tujuannya, novel harus menarik dan memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari, dalam karya sastra pasti mempunyai unsur penting yang menjadikan suatu karya sastra lebih menarik salah satunya adalah amanat.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini dikaji bagaimanakah kajian amanat dalam novel di *bawah lindungan ka'bah* karya Hamka.

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang beberapa hal sebagai berikut, (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (2) Sumber Data, (3) Prosedur Pengumpulan Data, (4) Teknik Analisis Data, (5) Pengecekan Keabsahan Data, (6) Prosedur Penelitian. Dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam pemandu penjarung data tersebut, selanjutnya penjarangan data dilakukan. Data-data penelitian yang telah dijarung yakni berupa deskripsi mengenai kajian amanat. Berikut adalah penjabaran dari pendekatan dan jenis penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pada penelitian ini data yang diperoleh dalam bentuk verbal sehingga dapat memudahkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu ada data autentik yang bisa dikaji dan dianalisis dengan sebenarnya. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia. Penggunaan model kualitatif dilandasi oleh pemikiran bahwa objek yang diteliti memiliki sebuah ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian lain (Moleong, 2000:7).

Jenis penelitian ini sesuai dengan pendekatannya maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, karena (1) penelitian ini bersifat deskriptif, data-data yang ada adalah berupa kata-kata atau kalimat, bukan deretan angka, dan yang akan dianalisis adalah data yang asli, (2) peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian, (3) makna merupakan

fokus utama, (4) lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti dan akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moleong, 2000:6-7).

Teknik pengumpulan data ini akan memperoleh hasil yang maksimal jika data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan menggunakan teknik pengumpulan data yang relatif akurat. Pemilihan teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data penelitian yang baik yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan karya sastra dilakukan melalui pengelompokan sesuai dengan fokus penelitian, dari teks tertulis yang terdapat dari novel "Dibawah Lindungan Ka'bah."

Moleong (2015:171), mengatakan bahwa manusia sebagai instrumen penelitian ialah memproses data yang telah diperoleh, dan menyusunnya kembali. Instrumen untuk menjaring penelitian ini adalah novel "Dibawah Lindungan Ka'bah" Karya Hamka yang menjadi instrumen utama. Dalam menjaring data, peneliti menggunakan tabel penjaringan data dan melakukan pengkodean yang berguna untuk menyimpulkan data yang telah terjaring, peneliti menggunakan tabel penjaringan data dan melakukan pengkodean yang berguna untuk menyimpulkan data yang telah terjaring, peneliti menggunakan tabel penjaring data meliputi kajian amanat, yaitu: (1) bagaimana pengarang mendeskripsikan amanat sosial dalam novel "Dibawah Lindungan Ka'bah" Karya Hamka, (2) bagaimana pengarang menyampaikan pesan langsung dan tidak langsung dalam novel "Dibawah Lindungan Ka'bah" Karya Hamka. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk tabel, dalam tabel tersebut akan digolongkan beberapa bagian, yang dalam setiap bagian terdapat beberapa hal, antarlain, nama tokoh, kata atau ucapan tokoh yang mengandung amanat sosial, bentuk dari kajian amanat, yang terdapat dalam novel "Dibawah Lindungan Ka'bah" Karya Hamka.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam pola, kategori dan satuan uraian data. Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan teknik non statistik atau teknik deskriptif karena hasilnya berupa kesimpulan (deskriptif) tentang objek yang diteliti dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

Proses berjalannya kegiatan analisis data menurut (Seiddel, 1998) adalah sebagai berikut, pertama-tama mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat dilusuri, kedua mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya. Selanjutnya berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum (dalam Moleong, 2016).

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi teks, yang dimana dalam teknik observasi teks ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data, antara lain:

- 1) Pembaca secara cermat membaca dengan berulang-ulang dan memahami isi yang terdapat dalam novel "Dibawah Lindungan Ka'bah" karya Hamka.
- 2) Penjaringan data yang berupa deskripsi atau kata-kata yang mencerminkan amanat dalam novel "Dibawah Lindungan Ka'bah" Karya Hamka.
- 3) Data dianalisis sesuai kriteria yang sudah ditetapkan dan dikalrifikasi setelah data sudah terkumpul.

Selanjutnya data dianalisis, diklarifikasi sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, teknik analisis dokumen adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca novel "Dibawah Lindungan Ka'bah" Karya Hamka secara berulang-ulang.

- 2) Meneliti kata kalimat dari novel “Dibawah Lindungan Ka’bah” Karya Hamka yang berhubungan dan mengarah pada amanat.
- 3) Memberi tanda pada teks yang ada hubungannya dengan amanat dalam novel “Dibawah Lindungan Ka’bah” Karya Hamka.
- 4) Data diambil dari teks asli.
- 5) Data dimasukkan dalam tabel penjaringan data.

Bentuk kegiatan dalam analisis data adalah menyimpulkan hasil analisis data tersebut. Penyimpulan data analisis dilakukan secara kualitatif. Rumusan hasil analisis secara kualitatif berupa kalimat atau paragraph yang berupa narasi, dialog maupun monolog.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, besar kemungkinan unsur subjektif sangat dominan dalam penelitian ini. Agar hasil analisis data dipertanggung jawabkan keabsahannya maka diperukan teknik keabsahan data. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memastikan temuan.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada berikut ini.

- 6) Ketekunan pengamatan dan pencatatan

Ketekunan pengamatan agar memusatkan diri secara teliti terhadap persoalan yang dicari dan menandai yang berhubungan dengan data penelitian.

- 7) Kecukupan Referensi

Adanya pendukung yang cukup untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti dalam novel “Dibawah Lindungan Ka’bah” Karya Hamka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada novel Dibawah Lindungan Ka’bah karya Hamka sesuai dengan rumusan masalah, (1) Mendeskripsikan bentuk amanat yang terdapat dalam novel Dibawah Lindungan Ka’bah karya Hamka, (2) Mendeskripsikan makna amanat yang terdapat dalam novel Dibawah Lindungan Ka’bah karya Hamka. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan teori kajian pustaka serta metode penelitian yang sudah dirancang dan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini makna ditekankan pada arti atau maksud pesan yang terdapat pada novel yang akan dianalisis. Makna sendiri adalah sebuah karya sastra juga terkadang mewakili maksud dan perasaan penulis. Makna yang terkandung pada setiap pesan dalam novel Dibawah Lindungan Ka’bah karya Hamka bisa jelas dan tidak jelas, tergantung pembacanya. Setiap pesan yang disampaikan tentu saja memiliki pengaruh terhadap pembaca tersebut. Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan amanat dan pandangannya itu, tergantung dari pembaca pesan. Setiap makna yang akan disampaikan memiliki sebuah pengaruh terhadap pembaca, amanat eksplisit dapat diartikan adalah sebuah pesan yang disampaikan penulis secara langsung. Pesan yang disalahartikan dapat mengakibatkan kesalahpahaman pembaca, untuk mempermudah penjelasan dan menghindari terjadinya salah pemahaman dan penelitian untuk menegaskan hal tersebut. Dalam bentuk amanat eksplisit yang peneliti analisis sendiri terdapat dua varian yaitu amanat eksplisit berupa seruan dan amanat eksplisit berupa nasehat.

Penggambaran sikap melarang atau mencegah terhadap sesuatu yang akan dilakukan manusia, seruan merupakan suatu kalimat yang bertujuan untuk mengungkapkan amanat seseorang kepada seseorang yang ada di dalam diri, entah itu kekaguman, kemarahan, kekecewaan, perintah, dan lain sebagainya.

Belajarliah sungguh-sungguh, Hamid, mudah-mudahan engkau lekas pintar dalam perkara agama dan dapat hendaknya saya menolong engkau sampai tamat pelajaranmu.

(BA/PA/EKS/SRA/31)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa penyampaian amanat tersebut disampaikan secara langsung melalui tokoh pada novel tersebut, dengan menggunakan bentuk amanat secara eksplisit.

Pendapat seseorang terhadap sesuatu yang sedang di perbincangkan dan juga untuk di pertimbangkan dengan harapan dapat memberikan perbaikan yang membangun dan positif. Maka dari itu amanat implisit yang berbentuk saran dalam kehidupan sehari – hari sangat dibutuhkan, yang nantinya dapat menjadi pedoman dalam kehidupan nyata. Berikut kutipan teks yang didapat dari novel *di bawah lindungan ka'bah*, .

Cinta itulah yang merupakan dirinya menjadi suatu ketakutan, cinta itu kerap kali berupa putus harapan, takut, cemburu iba kadang hati berani. (BA/PA/IMP/SRN/35)

Kutipan diatas adalah amanat implisit berupa saran yang disampaikan ibu hamid kepada hamid bahwa cinta itu terkadang membuat sakit dan juga terkadang menyenangkan.

Suatu tindakan yang ditujukan kepada seseorang yang bersifat langsung dan juga bersifat tidak langsung, jika tindakan tersebut tidak dilaksanakan akan mengakibatkan sesuatu yang negatif, hal ini cenderung bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan atau sifat yang positif kepada seseorang.

Suruhlah saja dia datang kemari. Mamak perlu hendak bertemu. (BA/PA/IMP/HBN/19)

Pada kutipan diatas dijelaskan bahwa penyampaian amanat implisit tersebut bersifat himbauan, hal tersebut ditujukan kepada seseorang agar menuruti perkataan orang tersebut, karena amanat yang bersifat himbauan tersebut cenderung bertujuan membangun tapi secara tidak langsung.

Belajarlh sungguh – sungguh, Hamid, mudah – mudahan engkau lekas pintar dalam perkara agama dan dapat hendaknya saya menolong engkau sampai tamat pelajaranmu. (BA/PA/IMP/HBN/31)

Pada kutipan diatas dijelaskan bahwa penyampaian amanat implisit tersebut bersifat himbauan, bertujuan agar Hamid sebagai satu – satunya anak dari Ibu Hamid untuk belajar agama dengan giat dan sungguh – sungguh sampai dia tamat nanti.

Pesan moral ini umumnya berupa nilai-nilai baik yang bisa dijadikan teladan atau contoh bagi para pembaca dalam kehidupan nyata. Pada umumnya, pesan atau amanat ini dapat ditelusuri lewat percakapan dari para tokoh dalam isi cerita novel tersebut, Maka sebuah amanat itu memiliki kaitannya dengan makna.

Sebuah solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan suatu yang akan dihadapi, amanat yang mengandung saran harus bersifat membangun dan mendidik. Oleh karena itu saran berisi sebuah solusi dari sebuah permasalahan, tujuan saran untuk memberi pertimbangan penyelesaian terhadap suatu masalah.

Sebuah sifat dimana untuk mengajak untuk bertujuan yang baik, sifat membangun menjadi keuntungan jika hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam hal ini sifat membangun bisa menjadi amanat yang mempunyai nilai positif dalam hal apapun.

“Tenangkanlah hatimu, sahabat!” kata Saleh. “kehendak Allah telah berlaku. Ia telah memanggil orang yang dicintai-Nya ke hadirat-Nya.” (MA/KA/AMS/SMB/84)

Pada kutipan diatas adalah amanat mengandung saran yaitu sifat membangun, interpretasi dari penulis sendiri adalah supaya Hamid lebih sabar dalam menjalani cobaan ini, karena ini sudah menjadi takdir Allah, untuk menjadikan Hamid sabar lagi atas meninggalnya Zainab. Hal itu dapat menjadi contoh dalam kehidupan nyata.

Secara umum nasihat juga dapat diartikan sebagai teguran, petunjuk, ajaran dan anjuran, semua hal yang berhubungan baik. Bentuk keinginan atau perintah seorang manusia untuk mengabarkan kebaikan kepada satu sama lain, yang mana nasihat itu seperti motivasi disampaikan secara halus dan baik kepada orang lain.

“Tenangkanlah hatimu, sahabat!” kata Saleh. “kehendak Allah telah berlaku. Ia telah memanggil orang yang dicintai-Nya ke hadirat-Nya.” (MA/KA/AMS/BN/84)

Pada kutipan diatas adalah amanat mengandung saran yaitu bentuk nasihat, interpretasi dari penulis sendiri adalah supaya Hamid lebih sabar dalam menjalani cobaan ini, karena ini sudah menjadi takdir Allah, untuk menjadikan Hamid sabar lagi atas meninggalnya Zainab.

Perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Peduli terhadap sesama dimulai dari kemauan memberi bukan menerima. Peduli terhadap semua tidak banyak dilakukan banyak orang, cenderung individualis yaitu mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan membantu sesama adalah contoh kecil dari sikap peduli terhadap sesama.

Ibu pun menunjukkan kepadaku beberapa doa dari bacaan yang menjadi wirid dari almarhum ayah semasa mending hidup, menghamparkan pengharapan yang besar-besar kepada tuhan seru sekalian alam, memohonkan belas kasih-Nya. (MA/KA/ABMN/PTS/14)

Pada kutipan diatas kejelasan amanat berbentuk peduli terhadap sesama, pesan yang disampaikan oleh Ibu Hamid adalah supaya Hamid untuk membaca doa yang menjadi wirid. Karena bacaan tersebut sering dibacakan oleh almarhum Ayah Hamid semasa hidup, untuk mengharapkan permohonan kepada Tuhan atas belas kasihnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pada novel *Dibawah Lindungan Ka'bah* karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) temanya yaitu cinta terhalang kelas sosial dan kasih tak sampai.

Susunan alur/plotnya yaitu yang pertama pengarang melukiskan keadaan digambarkan pada awal cerita saat pengarang menunaikan ibadah haji pada tahun 1927. Yang kedua peristiwa yang bersangkutan mulai bergerak, digambarkan ketika Hamid mencintai Zainab. Yang ketiga peristiwa mulai memuncak, digambarkan ketika Hamid mengalami beberapa musibah yaitu kematian Haji Ja'far dan ibunya. Yang keempat peristiwa mencapai klimaks, digambarkan ketika Hamid diperintah oleh Mak Asiah untuk melunakan hati Zainab agar mau ditunangkan dengan saudaranya, setelah itu Hamid meninggalkan kampung halamannya. Yang kelima pengarang memberikan pemecahan dari semua peristiwa dengan menggambarkan cinta keduanya terbongkar, tapi setelah keduanya mengetahui perasaan masing-masing cinta mereka terpisah oleh kematian. Ketegangannya terletak pada apakah Hamid dan Zainab akan sampai menikah? Jawabannya adalah keduanya tidak sampai pelaminan tapi sampai di atas nisan.

Tokoh yang mendukung cerita pada novel ini yaitu diantaranya Hamid. Ia sebagai tokoh utama dengan watak *round character* dan digambarkan dengan watak campuran. Yang kedua tokoh Zainab, ia memiliki watak *round character* dan digambarkan dengan cara campuran. Yang ketiga Haji Ja'far memiliki watak *flat character* dan digambarkan dengan cara campuran. Yang keempat Mak Asiah memiliki watak *flat character* dan digambarkan dengan cara campuran. Yang kelima tokoh ibu memiliki watak *round character* dan digambarkan dengan cara campuran. Yang keenam tokoh Saleh memiliki watak *round character* dan digambarkan dengan cara campuran. Yang ketujuh tokoh Rosna memiliki watak *flat*

character dan digambarkan wataknya dengan cara campuran. Yang kedelapan tokoh Aku (pengarang) memiliki watak flat character dan wataknya digambarkan dengan cara campuran.

Latar tempatnya yaitu di Mekah, Puncak Gunung Padang, Halaman Rumah, Kota Padang, Rumah, Padang Panjang, Pesisir Arau, Pemakaman Ma'la, dan Medan. Latar waktu yaitu tahun 1927, bulan Ramadan, bulan Syawal, bulan Zulhijjah, pagi, malam sore, hari Minggu. Latar lingkungan sosial diantaranya lingkungan sosial keagamaan dan lingkungan sosial penghasilan rendah. Latar suasana diantaranya suasana sedih dan suasana bahagia.

Gaya pengarang dalam mengungkapkan seluruh cerita yaitu dengan cara deskripsi dan narasi. Gaya bahasa yang digunakan diantaranya asosiasi, antithese, pleonasm, repetisi, klimaks, hiperbolisme, personifikasi, metaphora, euphemisme. Titik pengisahan yang digunakan oleh pengarang (HAMKA) adalah sebagai tokoh yaitu dengan cara titik pengisahan tokoh bawahan. Sementara amanat keseluruhannya yaitu dalam menghadapi suatu harus lebih bijak dan memahami perasaan orang lain, serta harus bersabar dan dapat menerima kenyataan walau menyakitkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Dibawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai bentuk dan makna amanat yang terdapat dalam novel *Dibawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka adalah sebagai berikut.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra dan wacana analisis sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa sastra, penikmat sastra, dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang amanat dan sastra.

Untuk peneliti yang selanjutnya, dapat meneliti kajian amanat keseluruhan yang terdapat pada novel *Dibawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.

Dalam kaitannya dalam bidang sastra, novel ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek psikologi dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Dibawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahuni, M.Pd dan Bapak Dr. Hasan Busri, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberi dukungan dalam penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Caps.
- Esten, Mursal. 2009. *Kesustraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Sleman, Yogyakarta: Kalimedia
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamka. 2017. *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Jakarta: Gema insani.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metologi Penelitian Kualitaif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Sasmani, M. & Harianto. 2011. *Konsep Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.